

# EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* PADA MADRASAH BTIDAIYAH NEGERI AL AZHAR ASY SYARIF INDONESIA

Abdul Madjid Latief<sup>1)</sup> dan Uswatun Hasanah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

**ABSTRACT** - The aims of this study are (1) to explore the effectivity of character education at Al Azhar Asy Syarif Indonesia Government Elementary School; (2) to explore the factors which support of character education at Al Azhar Asy Syarif Indonesia Government Elementary School; (3) to explore the factors which obstacle of character education at Al Azhar Asy Syarif Indonesia Government Elementary School; and (4) to explore the efforts to strength character education at Al Azhar Asy Syarif Indonesia Government Elementary School. This evaluation research used CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The data collected by interview, observation, and documentation. Informans consist of headmaster of Al Azhar Asy Syarif Indonesia Government Elementary School, teachers, students, student`s parents, and instuctur of extracuriculum activity Al Azhar Asy Syarif Indonesia Government Elementary Schoolwith. Data analysis was performed data reduction, data representation, making decision and verification. The research shows Al Azhar Asy Syarif Indonesia Government Elementary School had run character education, and match with government policy. And the reseach shows full day system at Al Azhar Asy Syarif Indonesia Government Elementary School make the character *education* process run better.

Kata Kunci: *character education, full day school system, CIPP model*

## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek kebutuhan bagi generasi penerus bangsa, yang mencetak manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan di atas dapat dikemukakan bahwa sistem pendidikan nasional harus dapat mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki karakter bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu seluruh proses pendidikan yang dilakukan harus mengacu pada pembentukan karakter-karakter tersebut di atas, atau yang saat ini dikenal dengan istilah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi hal sangat penting dalam kondisi masyarakat saat ini. Dekadensi moral, materialisme, hedonisme, dan dehumanisasi terus berkembang dengan sangat pesat, yang hanya bisa diatasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter diserahkan pada satuan pendidikan masing-masing, baik dalam sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran yang berakhlak, maupun cara-cara lain yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter di dalam satuan pendidikan tersebut.

Salah satu cara yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan karakter pada pendidikan formal adalah dengan menggunakan sistem *full day school* yaitu sistem pendidikan dengan menambah waktu jam belajar. Tujuan pelaksanaan sekolah dengan sistem *full day school* adalah agar anak memiliki kegiatan yang lebih banyak di sekolah dibandingkan berada sendirian di rumah ketika orang tua mereka masih bekerja. Dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi 'liar' di luar sekolah ketika orang tua mereka masih belum pulang dari kerja.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Al Azhar Asy Syarief Indonesia adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem *full day school*, di mana jam pelajaran di sekolah mulai dilaksanakan jam 06.30 – 16.15 WIB. Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan terlihat bahwa pendidikan karakter di sekolah ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

Pendidikan karakter di sekolah ini juga semakin jelas apabila kita melihat misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Al Azhar Asy Syarief Indonesia, yaitu : (a) Menyelenggarakan dan mengembangkan Sistem Pendidikan Al-Azhar Asy-Syarif Mesir dan Pendidikan Nasional yang berbasis karakter; (b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sesuai tuntutan zaman; (c) Mengembangkan potensi peserta didik dengan ciri khas keunggulan karakter dan penguasaan IPTEK dengan Alquran sebagai basis pembelajaran; (d) Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif dan berakhlak yang mencakup nilai-nilai Islami, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan bertanggung jawab; (e) Mengadakan bimbingan dan pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing global; (f) Menjunjung tinggi azas profesionalitas, loyalitas, keterbukaan, saling menghormati dan ukhuwah Islamiyah; dan (g) Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait untuk mendukung pencapaian pendidikan berkualitas.

Dari misi di atas nampak dengan jelas bahwa sejak awal didirikan, MIN Al Azhar Asy Syarief Indonesia sangat menekankan pentingnya mengembangkan sistem pendidikan nasional yang berkarakter.

Oleh karena itu, penulis melakukan evaluasi tentang proses pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN Al Azhar Asy Syarief Indonesia sebagai satuan pendidikan dengan sistem *full day school* melalui penelitian yang dilakukan, dan upaya penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini. Dan model evaluasi yang penulis gunakan adalah model *Context, Input, Process Product (CIPP)* yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam.

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk (1) mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarief Indonesia; (2) mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarief Indonesia; (3) mengungkapkan faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarief Indonesia; dan (4) mengungkapkan upaya yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarief Indonesia dalam penguatan pendidikan karakter.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarief Indonesia?; (b) apakah ada faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarief Indonesia?; (c) apakah terdapat faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarief Indonesia?; dan (d) apakah yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Azhar Asy Syarief Indonesia dalam upaya penguatan pendidikan karakter?

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang difokuskan pada evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia yang menggunakan sistem *full day school*, dengan menggunakan model CIPP (*Contexts, Input, Process, and Product*). Objek penelitian ini adalah seluruh proses pembelajaran karakter yang dilaksanakan di sekolah ini.

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Standar Evaluasi dalam penelitian ini adalah: (a) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (b) Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional; (c) Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Standar evaluasi ini kemudian peneliti gunakan sebagai landasan hukum pelaksanaan evaluasi sebagai evaluasi konteks dalam *CIPP*.

Dan data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2014) dengan tahap-tahap : (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), yang berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan mereduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, dan mengilustrasikan data-data itu ke dalam simbol-simbol tertentu, dan dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian; (2) *Data Display* (Penyajian Data), yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif; dan (3) *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi), yang dilakukan dengan dukungan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan dan pengecekan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dikategorikan sebagai kesimpulan yang kredibel.

## Hasil

Thomas Lincona (Bambang Q Anees, 2008) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya.

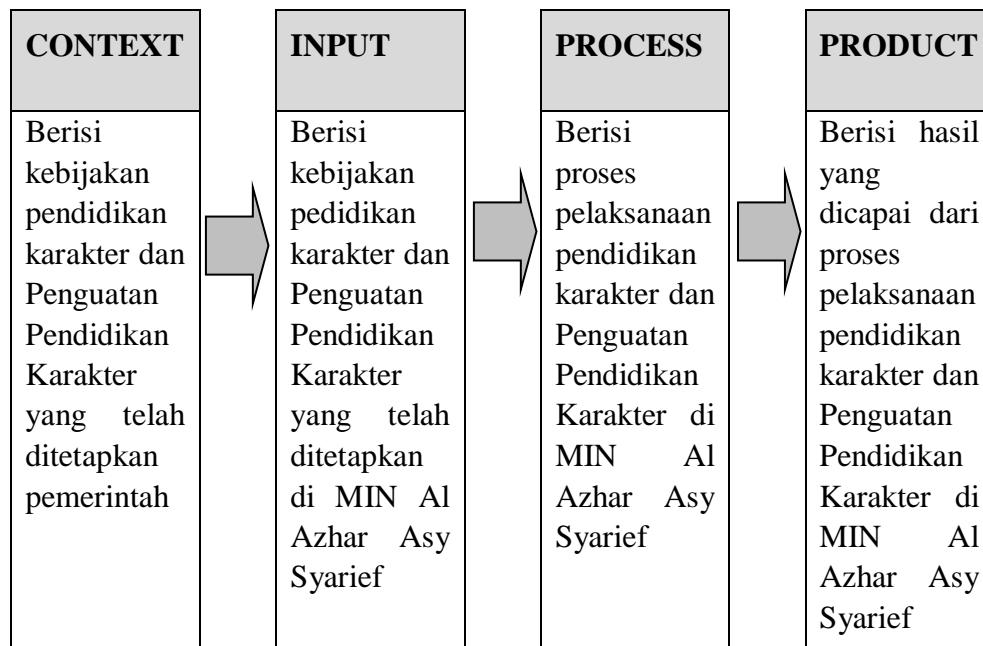
Ada 9 (Sembilan) pilar pendidikan ber karakter yang diajarkan kepada siswa (Imam Ginanjar, 2017), diantaranya adalah: (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya; (2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian; (3) Kejujuran /amanah dan kearifan; (4) Hormat dan santun; (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama; (6) Percaya diri, kreatif dan bekerja keras; (7) Kepemimpinan dan keadilan; (8) Baik dan rendah hati, dan (9) Toleransi kedamaian dan kesatuan.

Dalam perkembangannya kemudian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan pedoman tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Di dalam pedoman itu dikemukakan bahwa ada lima pilar nilai utama karakter bangsa yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai karakter religius. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhanyang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakanajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaanagama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaanibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai denganpemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relisisekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengansesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).Nilai karakterreligius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhanciptaan. ubnilai religius: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaanagama, teguh pendirian, percayadiri, kerja sama lintas agama, antibulidan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak,melindungi yang kecil dan tersisih; (2) Nilai Karakter Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. (3) Nilai Karakter Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak

bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai kemandirian antara lainetos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat; (4) Nilai Karakter Gotong Royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan; dan (5) Nilai Karakter Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran,cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Puskur Kemendiknas dalam Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa (dalam Albertus Doni Koesoema, 2010) menyebutkan ada tiga fungsi utama pendidikan karakter, yaitu :(1) membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila; (2) memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera; (3) memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Pelaksanaan evaluasi dengan model CIPP terhadap program pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan Evaluasi Model CIPP  
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dalam evaluasi Konteks, pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan pada ketentuan-ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu: (a) Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (b) Peraturan Presiden no 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter; (c) Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa yang dikeluarkan oleh Puskur Litbang Kemendiknas; (d) Panduan “Pedoman Sekolah, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Kemendiknas; (e) Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fokus evaluasi masukan/input pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia meliputi: (1) Visi misi MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia, (2) kurikulum sekolah, (3) budaya sekolah, (4) sarana dan prasarana, dan (5) hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia.

Visi MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia yaitu terbentuknya generasi Qur’ani yang berkarakter, berbudaya tinggi, dan berdaya saing global dalam wadah madrasah bertaraf internasional. Dan misinya adalah (a) Menyelenggarakan dan mengembangkan “Sistem Pendidikan Al Azhar Asy Syarif Mesir dan Pendidikan Nasional yang berbasis karakter; (b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sesuai tuntutan zaman; (c) Mengembangkan potensi peserta didik dengan ciri khas keunggulan karakter dan penguasaan IPTEK dengan Al Qur’an sebagai basis pembelajaran; (d) Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif dan berkarakter yang mencakup nilai-nilai Islami, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, dan bertanggung jawab; (e) Mengadakan bimbingan dan pembinaan minat, bakat, dan kreativitas siswa dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing global; (f)

Menjunjung tinggi azas profesionalisme, loyalitas, keterbukaan, saling menghormati, dan ukhuwah islamiyah.

Kurikulum MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia yang memadukan kurikulum Al Azhar Mesir, Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan kurikulum Kementerian Agama semakin memperjelas aspek pendidikan karakter yang dilaksanakan..

Begitu pula dengan budaya sekolah MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Dalam observasi yang penulis lakukan terlihat budaya sekolah sangat mencerminkan nilai-nilai karakter yang terlihat dengan jelas. Budaya sekolah yang berkarakter terlihat dalam (a) pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai utama yang ada di sekolah; (b) keteladanan guru di sekolah, (c) pelibatan semua ekosistem sekolah, (d) melaksanakan kegiatan kokurekuler dan ekstrakurikuler, (e) memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah, (f) mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

Sarana dan prasarana yang ada di MIN Al Azhar Asy Syarif sangat lengkap. Dengan bangunan yang terdiri dari ruang kelas, kantor sekolah, laboratorium, perpustakaan, masjid, dan lain-lain tersedia dengan sangat baik.

Evaluasi proses berisi tentang proses pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Evaluasi proses difokuskan pada pembahasan tentang kegiatan pembiasaan nilai-nilai karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia.

Kegiatan pembiasaan nilai-nilai karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia dilaksanakan dalam bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Bentuk kegiatan dilakukan dengan : (a) Kegiatan rutin seperti upacara, sholat Dhuha, baca Al Qur'an sebelum pembelajaran, mendoakan para guru sebelum belajar; (b) kegiatan spontan seperti mengatasi perbedaan pendapat, melakukan gotong royong mengatasi masalah yang terjadi; (c) kegiatan keteladanan yang berupa perilaku dan hal baik yang diamalkan warga sekolah dan dapat diteladani oleh peserta didik, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, tersenyum dan memberi salam pada semua yang datang ke madrasah, dan sebagainya; (d) Pengembangan bahasa pada tobur pagi; (e) Pengembangan hafalan Al Qur'an dalam tobur pagi; (f) Pengamalan sunnah Rosul dalam tata cara makan, (g) Senam massal; (h) Pengamalan sunah Rosul dalam tidur siang; (i) Shalat berjamaah Dhuhur/Jum'at dan Ashar; dan (j) Pembinaan ubudiyah ba'da shalat berjamaah Dhuhur.

Pembiasaan nilai disiplin, datang tepat waktu; (b) pembiasaan nilai nasionalis, dengan mengadakan upacara setiap hari Senin dan Kegiatan Hari Besar Nasional, seperti upacara Peringatan HUT RI. Selain kegiatan upacara, kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menari; (c) pembiasaan nilai gotong royong dengan berbagi kepada masyarakat kurang mampu, biasanya dilakukan dengan cara memberi santunan, pembagian hewan kurban, dan sebagainya.

Evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia terlihat bahwa sebagian besar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah sudah

mewarnai kehidupan siswa. Sapa, Salam dan Senyum juga terlihat ketika peneliti tiba di lokasi penelitian. Penutur yang baik salah satu karakter nabi Ibrahim, menurut Abdul Madjid Latief (2017) komunikasi antar manusia merupakan suatu rangkaian proses yang halus dan sederhana. Makna halus disini adalah lemah lembut dan sederhana bermakna rendah hati. Komunikasi yang tabayun dan beretika dalam proses memberikan penguatan dalam pembentukan karakter.

Selain itu, kehidupan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia terasa sangat sejuk dengan suasana agamis yang sangat nyata dalam berbagai sudut sekolah. Ditambah lagi perilaku siswa yang sangat berkarakter religius.

Strategi penguatan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif dilakukan sesuai dengan pedoman penguatan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, yaitu melalui (a) penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, (b) penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan (c) penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat.

Penguatan karakter berbasis kelas di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia dilaksanakan melalui isi kurikulum, RPP yang memuat pendidikan karakter, manajemen kelas dan pemilihan metodologi yang kondusif untuk pendidikan karakter, dan dalam proses evaluasi proses pembelajaran mencakup pula penilaian karakter, serta pemilihan muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai utama, yang tercermin dalam tata tertib siswa; dengan keteladanan dari guru yang tercermin dalam kode etik guru; kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan; serta pemberdayaan manajemen dan tata kelola sekolah.

Dan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia dilaksanakan dengan melibatkan komite sekolah.

## **Pembahasan Penelitian**

Sebagaimana uraian data hasil penelitian, pembahasan hasil pun akan diuraikan berdasarkan langkah-langkah dalam model evaluasi *CIPP*, sebagai berikut :

### *Evaluasi Konteks (Context Evaluation)*

Pembahasan analisa konteks yang dimulai dengan pembahasan tentang landasan hukum pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Ada beberapa Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang dijadikan landasan hukumnya, yaitu (a) Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (b) Peraturan Presiden no 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter; (c) Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa yang dikeluarkan oleh Puskur Litbang Kemendiknas; (d) Panduan “Pedoman Sekolah, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Kemendiknas; (e) Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan (f) Visi dan Misi MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia.

Kebijakan-kebijakan Pemerintah tersebut di atas merupakan komitmen Pemerintah untuk melaksanakan kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Dan tekad itu

diucapkan oleh Presiden Jokowi sejak menyampaikan paparan visi dan misi yang diajukan saat pendaftaran calon presiden dan wakil presiden ke KPU.

Pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla membuat sembilan agenda prioritas yang disebut *Nawa Cita*. *Nawa Cita* berasal dari bahasa Sanksekerta, *Nawa* berarti sembilan, dan *cita* berarti tujuan. Salah satu di antara ke Sembilan Cita tersebut adalah melakukan revolusi karakter bangsa melalui penataan kembali kurikulum pendidikan nasional. Dan ketika presiden Jokowi dan Jusuf Kalla terpilih, maka kemudian ditetapkanlah kebijakan tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan di Indonesia.

Urgensi pelaksanaan pendidikan karakter juga menjadi sangat penting mengingat proses dehumanisasi yang terjadi di Indonesia. Sistem materialisme yang terbawa bersamaan masuknya sistem kapitalisme yang masuk ke Indonesia seiring terjadinya proses globalisasi menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting atau urgen untuk terus melakukan upaya pembentukan manusia Indonesia yang mempunyai karakter yang terpuji.

#### *Evaluasi Input (Input Evaluation)*

Untuk melaksanakan pendidikan karakter, diperlukan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan. MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia kemudian menetapkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan.

Ditinjau dari segi evaluasi input, evaluasi yang dilakukan mencakup identifikasi asset dan faktor lain yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia, untuk kemudian merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia.

Fokus evaluasi masukan/input pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia meliputi : (a) Visi misi MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia, (b) kurikulum sekolah, (c) budaya sekolah, (e) sarana dan prasarana, dan (f) hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia.

Sejak berdirinya MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia sudah menetapkan visi misi yang mencerminkan pendidikan karakter. Hal itu dapat terlihat dari rumusan visinya yaitu terbentuknya generasi Qur'ani yang berkarakter, berbudaya tinggi, dan berdaya saing global dalam wadah madrasah bertaraf internasional.

Dalam visi tersebut terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa lulusan MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Dan tentu saja hal itu akan diwujudkan dalam seluruh aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Visi tersebut juga mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang : (a) berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, (b) sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, (c) ingin mencapaikeunggulan, (d) mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah, (e) mendorong adanya perubahan yang lebih baik, dan (f) mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah. Untuk mencapai visi tersebut, dilakukan suatu misi berupa kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan arah yang lebih jelas.

Kurikulum MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia yang memadukan kurikulum Al Azhar Mesir, Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan kurikulum Kementerian Agama semakin memperjelas aspek pendidikan karakter yang dilaksanakan..

Begitu pula dengan budaya sekolah MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Secara etimologis budaya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *culture*. Zamroni (2011:297) yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah suatu pola asumsi-asumsi dasar yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah yang positif telah meningkatkan bahkan mempertajam perhatian dan perilaku sehari-hari warga sekolah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi sekolah. Perhatian tersebut dapat dilihat pada semua kegiatan yang menjadi program dan prioritas sekolah. Apabila yang perlu diperkuat adalah berkaitan dengan prestasi akademik siswa, maka sekolah secara penuh akan mengarahkan perhatiannya pada hal tersebut. Sekolah dengan sendirinya merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik tersebut. Sekolah akan memfokuskan waktu, tenaga, dan sumber daya berkaitan dengan kurikulum dan strategi pembelajaran yang akan membantu semua siswa untuk meningkatkan prestasinya. Demikian juga apabila program prioritas tersebut diarahkan bagi terwujudnya karakter terpuji, maka sekolah akan merencanakan program agar karakter terpuji siswa dapat terbentuk. Budaya sekolah akan membangun komitmen dan identifikasi diri dengan nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pada suatu sekolah misalnya, setiap guru secara sadar datang pada jam 06.30 dan pulang pada jam 16.00. Kehadiran guru yang demikian sebagai bentuk komitmen mereka terhadap budaya yang telah berlaku di sekolah yang bersangkutan. Kebiasaan yang berlaku tersebut telah mengikat dan menjadi bagian dari hidupnya sehingga tidak dirasakan sebagai beban. Dengan demikian, budaya sekolah telah membangun komitmen terhadap semua warganya.

Demikian halnya dengan budaya sekolah MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Budaya sekolah yang berkarakter terlihat dalam (a) pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai utama yang ada di sekolah; (b) keteladanan guru di sekolah, (c) pelibatan semua ekosistem sekolah, (d) melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, (e) memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah, (f) mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

Aspek-aspek budaya sekolah di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia terpenuhi secara maksimal.

Demikian pula halnya dengan sarana dan prasarana yang ada di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Sarana yang tersedia sangat lengkap dan dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan.

Sebagaimana kegiatan-kegiatan pada umumnya, pasti terdapat sejumlah hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Hambatan yang sangat menonjol adalah pengaruh perkembangan teknologi yang masuk ke Indonesia. Pemakaian gadget atau telepon pintar di kalangan siswa tentu saja ikut mempengaruhi pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Memang siswa dilarang membawanya ke sekolah, tetapi ketika sampai di rumah mereka mulai menggunakannya lagi. Oleh karena itu, peran orang tua untuk membatasi penggunaan gadget setelah anak di rumah menjadi hal yang sangat penting agar proses pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah memberi dampak pada karakter siswa.

#### *Evaluasi Proses (Process Evaluation)*

Pembahasan evaluasi proses berisi tentang proses pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia.

Pembahasan tentang evaluasi proses difokuskan pada pembahasan tentang kegiatan pembiasaan nilai-nilai karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia.

Kegiatan pembiasaan nilai-nilai karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia dilaksanakan dalam bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Kegiatan program pengembangan diri biasanya digunakan untuk membiasakan dan membudayakan sikap, nilai, norma, tata karma, dan ketrampilan lunak (*soft skills*) lainnya. Bentuk kegiatan dapat dilakukan dengan : (a) Kegiatan rutin seperti upacara, sholat Dhuha, baca Al Qur'an sebelum pembelajaran, mendoakan para guru sebelum belajar; (b) kegiatan spontan seperti mengatasi perbedaan pendapat, melakukan gotong royong mengatasi masalah yang terjadi; (c) kegiatan keteladanan yang berupa perilaku dan hal baik yang diamalkan warga sekolah dan dapat diteladani oleh peserta didik, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, tersenyum dan memberi salam pada semua yang datang ke madrasah, dan sebagainya; (d) Pengembangan bahasa pada tobur pagi; (e) Pengembangan hafalan Al Qur'an dalam tobur pagi; (f) Pengamalan sunnah Rosul dalam tata cara makan, (g) Senam massal; (h) Pengamalan sunah Rosul dalam tidur siang; (i) Shalat berjamaah Dhuhur/Jum'at dan Ashar; dan (j) Pembinaan ubudiyah ba'da shalat berjamaah Dhuhur.

Kegiatan pembiasaan ini sangat mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan program pembiasaan nilai-nilai karakter dapat terlihat dari : (a) pembiasaan nilai disiplin, datang tepat waktu; (b) pembiasaan nilai nasionalis, dengan mengadakan upacara setiap hari Senin dan Kegiatan Hari Besar Nasional, seperti upacara Peringatan HUT RI. Selain kegiatan upacara, kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menari. Dalam kegiatan ini, siswa dibina untuk mampu menarikan beberapa taraihan daerah. Hal ini dimaksudkan agar siswa menyadari tentang keragaman budaya daerah, juga dididik untuk mempunyai nilai nasionalisme, rasa cinta tanah air yang besar; dan (c) pembiasaan nilai gotong royong dengan berbagi kepada masyarakat kurang mampu,

biasanya dilakukan dengan cara memberi santunan, pembagian hewan kurban, dan sebagainya.

### *Evaluasi Produk (Product Evaluation)*

Evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan.

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia terlihat bahwa sebagian besar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah sudah mewarnai kehidupan siswa. Sapa, Salam dan Senyum juga terlihat ketika peneliti tiba di lokasi penelitian.

Selain itu, kehidupan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia terasa sangat sejuk dengan suasana agamis yang sangat nyata dalam berbagai sudut sekolah. Ditambah lagi perilaku siswa yang sangat berkarakter religius.

Dari fakta-fakta tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia telah berjalan secara efektif. Salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia adalah sistem *full day school* yang digunakan di sekolah ini. Beberapa program pembiasaan dapat dilakukan secara lebih intensif karena waktu yang tersedia di sekolah cukup panjang. Kemudian, karena siswa relatif lama berada di luar rumah, maka sistem *full day school* mendidik anak untuk mandiri. Dan mandiri adalah salah satu nilai karakter yang harus diajarkan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa sistem *full day school* yang dilaksanakan di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia dapat semakin mengintensifkan pendidikan karakter, sehingga penguatan pendidikan karakter di sekolah ini dapat semakin efektif.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia yang menggunakan sistem pembelajaran *full day school*, ditinjau dari evaluasi konteks yang terbagi atas (a) landasan hukum dan (b) urgensi pelaksanaan pendidikan karakter memiliki kesesuaian dengan konsep tentang Sistem Penimodel *CIPP* yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Landasan hukum yang dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia adalah (a) Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (b) Peraturan Presiden no 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter; (c) Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa yang dikeluarkan oleh Puskur Litbang Kemendiknas; (d) Panduan “Pedoman Sekolah, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Kemendiknas; (e) Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; dan (f) Visi dan Misi MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Adapun urgensi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ditinjau dari segi evaluasi input, evaluasi yang dilakukan mencakup identifikasi asset dan faktor lain yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia, untuk kemudian merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia. Adapun fokus evaluasi masukan/input pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia meliputi :(a) Visi dan misi sekolah untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang berkarakter, berbudaya tinggi, dan berdaya saing global dalam wadah madrasah bertaraf internasional. Rumusan tersebut mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia; (b) Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini, dapat menjadi input pelaksanaan pendidikan karakter; (c) budaya sekolah, budaya sekolah ini sangat mendukung mencerminkan nilai-nilai karakter yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter; (d) sarana prasarana di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia pun sangat baik, sehingga proses pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara maksimal; dan (e) penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini, antara lain (1) penggunaan gadget di kalangan siswa setelah sampai di rumah cukup mengganggu kontinuitas pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah, (2) kondisi di rumah yang berbeda dengan di sekolah menyebabkan perkembangan karakter individu tidak maksimal, dan (3) potensi peserta didik yang memang cenderung kurang baik.

Jika dilihat dari evaluasi proses, terlihat dengan jelas bahwa proses pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia menunjukkan kesesuaian dengan pedoman penguatan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah. Ada 3 basis gerakan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia, yaitu : (a) Penguatan karakter berbasis kelas di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia dilaksanakan melalui isi kurikulum, RPP yang memuat pendidikan karakter, manajemen kelas dan pemilihan metodologi yang kondusif untuk pendidikan karakter, dan dalam proses evaluasi proses pembelajaran mencakup pula penilaian karakter, serta pemilihan muatan loal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah; (b) penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai utama, yang tercermin dalam tata tertib siswa; dengan keteladanan dari guru yang tercermin dalam kode etik guru; kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan; serta pemberdayaan manajemen dan tata kelola sekolah; dan (c) penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia dilaksanakan dengan melibatkan komite sekolah.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ditinjau dari segi produk dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai lomba yang diikuti oleh siswa. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter dapat terlihat dari perilaku warga sekolah. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia erlihat sangat efektif, sehingga nilai-nilai karakter utama sangat terlihat dalam keseharian di sekolah tersebut.

Salah satu faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MIN Al Azhar Asy Syarif Indonesia adalah sistem *full day school* yang digunakan di sekolah ini.

## Daftar Pustaka

- Latief, Abdul Madjid, 2017, *Manajemen Pendidikan, Konsep, Aplikasi, Standar, dan Penelitian*,
- Aunillah, N.I., 2011, *Pedoman Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta : Erlangga
- Bambang, Q –Annes, dan Adang Hambali, 2008, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Bandung : Simbiosis Rekayasa Media
- Basuki, Syukur, 2017, “*Full Day School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*”, <http://www.SMKN1mj.sch.id>, diunduh pada tanggal 19 April 2017
- Bohlin, Farmer & Ryan, 2001, *Building Character in School : A Resource Guide*, California : Jossey- Buss
- Dwiyanto Djoko Pranowo, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis dengan Metode Bermain Peran*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter UNY, tahun III no 2, Juni 2013
- Ginjar, Imam, 2017, 9 Pilar Pendidikan Berkarakter, <https://imamkarawang.wordpress.com>
- Hassan A., 2010, *Al-Furqan Tafsir Qur'an Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir*, Jakarta : Universitas Al Azhar Indonesia
- Hasan, Noor, 2006, “*Full Day School, Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*”, *Jurnal Pendidikan*, Tadris, vol. 1 nomor 1 tahun 2006
- Kemendiknas, 2010, *Panduan Pedoman Sekolah, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum
- Kemendiknas, 2009, *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Litbang Kemendiknas
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Koesoema, Albertus Dhoni , 2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Garsindo
- Marzuki, dkk, 2015, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta*, Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V nomor 2, edisi Oktober 2015
- Moleong, Lexi, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Santosa, R. Murwani 2006, *Evaluasi Pendidikan Konsep dan Aplikasi* , Jakarta: Uhamka Press
- Syafi'udin, Nanang, “*Menanamkan Nilai-Nilai spiritual Sejak Dini*”, *Surat Kabar, Jawa Pos*, Edisi Sabtu 17 Maret 2007
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wirawan, 2011, *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Proses*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada